

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Pendidikan mencakup beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, untuk memberi motivasi kepada siswa agar aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Secara teoritis adalah mudah untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang disarankan oleh para pakar pendidikan dan pakar pembelajaran, akan tetapi dalam praktek sangat sulit menerapkan. Jika dikaitkan dengan kekhususan mata pelajaran atau bidang studi yang masing-masing telah memiliki standar materi dan tujuan-tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi, masih sedikit sekali tersedia buku panduan untuk bahan ajar di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Akuntansi siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh

Pembelajaran Akuntansi yang biasanya menggunakan metode konvensional (ceramah) kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang kelak dapat berguna dalam kehidupan sosial. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Akuntansi masih banyak didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran metode ceramah siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Menurut wawancara dan observasi baik dari guru kelas maupun siswa, proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bintang bayu, guru masih banyak menggunakan metode yang didominasi metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca, dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat.

Pembelajaran konvensional cenderung meminimalkan keterlibatan siswa sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas.

Inovasi-inovasi model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan

model-model pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Bintang Bayu diperoleh data hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS yang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 78. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Persentase Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS
SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	UH	Nilai Tuntas		Nilai Tidak Tuntas	
				Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
XII IPS-1	38	78	UH 1	14	36,1	25	65,9
		78	UH 2	10	27,7	27	72,3
		78	UH 3	9	24,3	28	75,9
XII IPS-2	38	78	UH 1	9	23,3	29	76,7
		78	UH 2	13	34,8	25	65,2
		78	UH 3	16	42,9	22	57,1
Rata – Rata				33,55		69,69	

Sumber: Daftar nilai mata pelajaran akuntansi SMA Negeri 1 Bintang Bayu

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dari tiga kali ulangan harian yang dilakukan rata – rata siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 69,69% lebih besar dari pada rata – rata siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 33,55%. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran disekolah (Wasliman dalam Susanto, 2016:13).

Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar akuntansi dan materi akuntansi yang akan diteliti penulis adalah jurnal khusus. Dimana jurnal khusus adalah jurnal

yang dirancang secara khusus untuk mencatat berbagai jenis transaksi yang sama dan sering terjadi secara berulang-ulang pada perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru akuntansi ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran akuntansi yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti mengemukakan pendapat, bertanya ataupun untuk bertukar pikiran tentang pembelajaran masih sangat kurang. Selain itu juga masih kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis pertanyaan ataupun permasalahan yang diajukan guru dan siswa hanya menerima apa yang diajarkan guru tanpa berusaha mencari tahu lebih lanjut tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Memperhatikan masalah diatas, sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akuntansi yang sering dianggap sulit oleh siswa seharusnya membuat guru lebih kreatif dan menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Syafa'at (2009:2) salah satu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Brain Based Learning*.

Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniarti, dkk. (2013), "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (Brain Based Learning) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Gugus I Kecamatan Jembrana*" dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dari hasil statistik, diperoleh nilai t sebesar 8,081, dengan taraf signifikansi 5% angka tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2,002 ($t\text{-hit} = 8,081 > t\text{-tab} = 2,002$). Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor hasil belajar IPS yang diperoleh oleh siswa yang menggunakan model pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) yaitu 19,93

dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional sebesar 15,57.

Dari hasil yang dilakukan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* cenderung meningkat dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Brain Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memperhatikan otak siswa. Yang dikembangkan dalam pembelajaran bukan hanya kognitif siswa, tetapi keseluruhan sistem dalam otak. Emosi yang dijaga baik akan menimbulkan respon yang positif untuk siswa sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk mempelajari pengetahuan baru, sehingga siswa akan lebih giat dan aktif dalam proses belajar di kelas, membuat petunjuk bagi siswa untuk lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk mendapatkan rasa puas dalam pembelajaran agar siswa terdorong untuk selalu belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* secara optimal dapat memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran langsung. Dengan penerapan model *Brain Based Learning* akan mempermudah dan membantu siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Kelas XIII IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu rendah?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Brain Based Learning* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019”?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam melihat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah terkhusus bagi guru pelajaran akuntansi agar dapat memberikan keterampilan mengajar yang menarik.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.